

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan subsektor peternakan sedang berlangsung dan salah satu tujuannya adalah mencukupi kebutuhan pangan asal ternak. kebutuhan hewani yang bersumber dari daging susu dan telur di Indonesia semakin meningkat. peningkatan tersebut sebagai akibat cepatnya pertumbuhan penduduk, meningkatnya daya beli masyarakat dan bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan bergizi. apabila kondisi ini tidak diimbangi dengan usaha di bidang peternakan baik ternak ayam petelur, ternak potong, ternak perah, maka kemungkinan dapat terjadi krisis protein

Permintaan konsumen daging ayam mulai bergeser dari daging ayam broiler ke daging ayam kampung. ayam kampung adalah sumber daya domestik yang dimiliki rakyat Indonesia. jumlah ayam kampung selama kurun waktu 25 tahun terakhir telah meningkat 4 kali lipat yaitu itu dari 222,9 juta ekor pada tahun 1997 Meningkat menjadi 253,1 juta ekor pada tahun 2003 (Statistik Peternakan 2004, dalam Sayuti,2006).

Menurut Sayuti (2006) hari-hari Konsumen lebih menyukai daging ayam kampung antara lain yaitu : daging ayam kampung kualitasnya jauh lebih baik, lebih padat, rasanya lebih gurih, kandungan lemak atau kolesterol nya rendah dan kandungan proteinnya tinggi.

Fluktuasi harga produksi peternakan unggas yang sering terjadi menciptakan kondisi yang tidak stabil. termasuk harga pakan unggas yang relatif mahal, di sisi lain harga produksi ternak unggas tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli pakan ternak tersebut. dalam bergantung pada komponen impor bahan penyusun ransum yang relatif mahal menyebabkan keterpurukan industri perunggasan. Dilihat dari sisi lainya, sumber dan ketersediaan pakan ternak menjadi terbatas akibat dari dampak negatif pergeseran fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian yang terus meningkat. Konsekuensinya adalah rendahnya tingkat produktivitas ternak yang bersangkutan. Dalam memenuhi kebutuhan pasar dan dapat meningkatkan produktivitas ternak perlu mencari upaya sumber pakan alternatif yaitu dengan cara mengganti sebagian bahan-bahan tersebut dengan bahan pakan yang lain yang lebih murah, mudah diperoleh, dan bergizi tinggi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan tepung daun Mengkudu (*Morinda citrifolia*). sebagai bahan tambahan (aditif)

Mengkudu (*Morinda citrifolia* L) memiliki potensi menggantikan feed additive sintesis yang cukup banyak ditemukan di Negara tropis dan dapat dimanfaatkan sebagai tanaman pekarangan, perkebunan, serta memiliki ketersediaannya yang melimpah tanpa harus bersaing dengan kebutuhan manusia. Tanaman mengkudu dapat tumbuh dimana saja, di Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan banyak ditemui tanaman mengkudu, tapi belum digunakan secara maksimal oleh masyarakat sekitar padahal manfaat dari tanaman tersebut sangat banyak sekali terutama pada daunnya. Daun mengkudu

dapat mempercepat penyembuhan luka karena mengandung protein, zat kapur, zat besi, karoten, askorbin, serta diketahui memiliki aktivitas antimikrob, antifungal, antiprotozoal (Adnyana et al. 2004).

Daun mengkudu memiliki Efek farmakologis pertama kali yang ditemukan oleh Raj dalam Darusman (2002) yang melaporkan bahwa ekstrak kloroform daun muda mengkudu secara in vitro mempunyai aktivitas anthelmintik, yang cukup baik untuk melawan cacing *Ascaris lumbricoides* yang terdapat pada usus. Aalbersberg dkk (2003) melaporkan bahwa kandungan karotin pada daun mengkudu lebih tinggi dibandingkan dengan yang terkandung pada tanaman lainya seperti *Brassica chinensis* dan *Colocasia esculenta*. Penelitian Apriyantono dan Farid (2002) melaporkan bahwa daun dan akar mengkudu mengandung senyawa antrakuinon (damnakantal) yang berfungsi sebagai antiseptik, antibakteri, dan antikanker. Daun mengkudu juga mengandung xeronine yang dikenal dapat memberikan dan membantu penyerapan protein pada tubuh (Bangun dan Sarwono, 2002).

Hasil penelitian dari Wardiny (2006) tepung daun mengkudu mengandung protein kasar 22,11%, Ca 10,30%, Fe 437 ppm, Zn 35,80 ppm dan β -karoten 161 ppm. Dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa kandungan protein tepung daun mengkudu lebih tinggi dibandingkan dengan jagung dan kegunaannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Pemberian 9% tepung daun mengkudu dalam ransum ayam ras petelur memberikan produksi telur (77,91 %) yang tinggi serta konversi ransum 2,33 dan kandungan kolesterol yang rendah (8,93 mg/g).

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini di rancang untuk mengetahui pengaruh tepung daun mengkudu dalam ransum ayam kampung dalam konsumsi,pertambahan bobot badan,dan konversi ransum,maka penulis akan mengambil judul **“pengaruh pemberian tepung daun mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap penambahan bobot badan ayam kampung di Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut,maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh pemberian tepung daun mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap penambahan bobot badan ayam kampung di Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

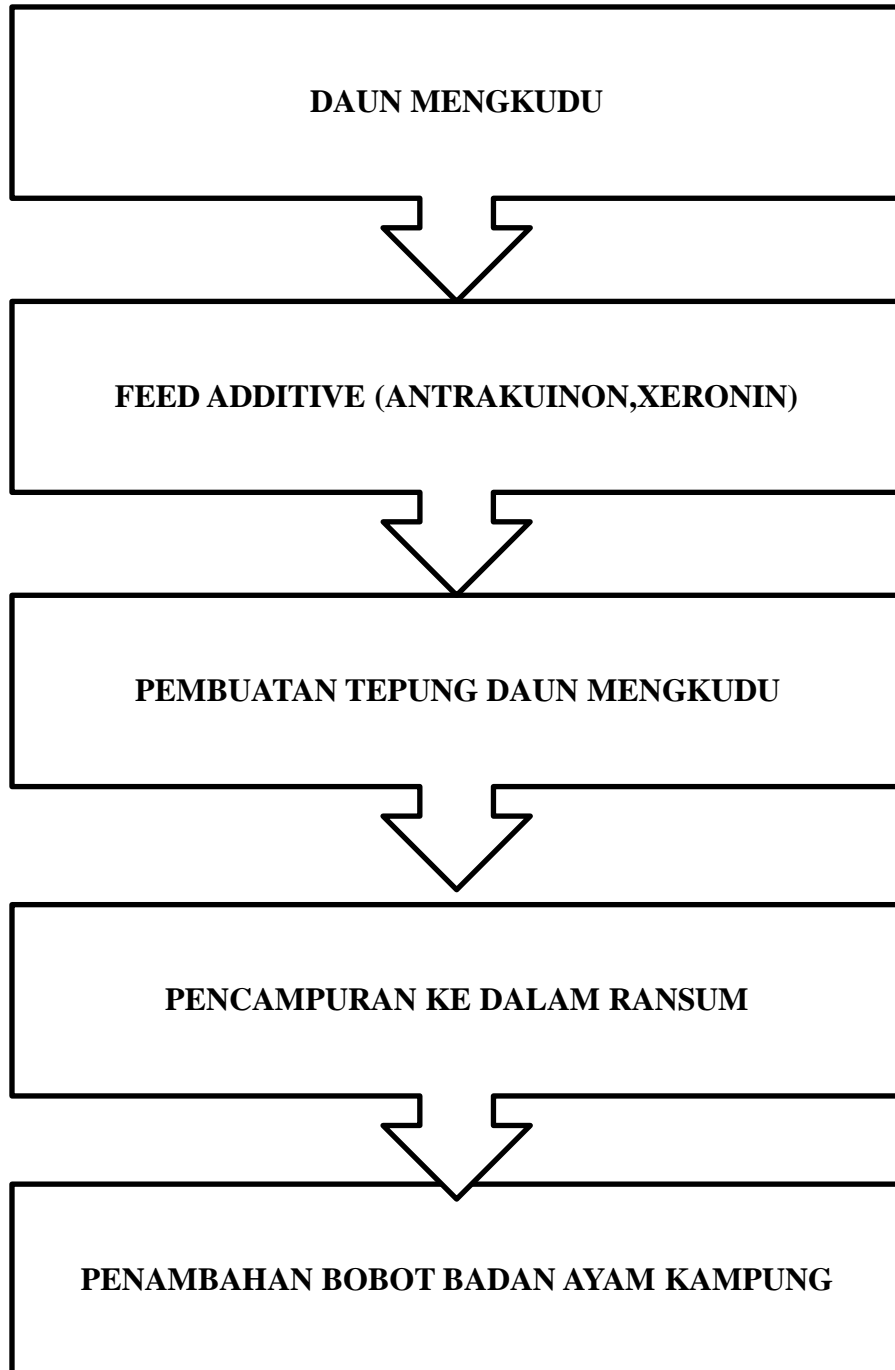
Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui “pengaruh pemberian tepung daun mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap penambahan bobot badan ayam kampung di Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang peternakan khususnya pada pengguna tepung daun mengkudu untuk budidaya ayam kampung dan penelitian ini dapat memberikan informasi pada peternak untuk menambah pengetahuan dalam pemberian tepung daun mengkudu (*Morinda*

citrifolia) terhadap penambahan bobot badan ayam kampung di Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

1.6 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Terdahulu	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Terdahulu
1	Stanislaus kuni, Maria yasintha Iuruk, Herowati tutuk pangestuti	2014	PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG DAUN MENGKUDU (<i>Morinda citrifolia</i>) DALAM RANSUM TERHADAP NILAI EKONOMIS AYAM BROILER	Penelitian ini lebih menuju atau meneliti tentang nilai ekonomis dan bahan penelitian juga menggunakan ayam broiler
2	John bestari, Aminuddi n parakkasi, dan Syahril akil	2005	PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN MENGKUDU (<i>Morinda citrifolia</i>) YANG	Penelitian ini lebih menuju atau meneliti tentang penampilan ayam yang diberikan tepung daun mengkudu dan bahan

			DIRENDAM AIR PANAS TERHADAP PENAMPILAN AYAM BROILER	penelitian juga menggunakan ayam broiler
3	I.A.K. Bintang, A.P, Sinurat dan T.Purwadaria	2007	PENAMBAHAN AMPAS MENKUDU SEBAGAI SENYAWA BIOAKTIF TERHADAP PERFORMANS AYAM BROILER	Penelitian ini lebih menuju atau meneliti tentang bagaimana menggunakan ampas dari buah mengkudu sebagai senyawa bioaktif terhadap performans dan bahan penelitiannya juga menggunakan ayam broiler

1.7 HIPOTESIS

Hipotesa yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 = Tidak ada pengaruh pemberian tepung daun mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap pertambahan bobot badan ayam kampung di desa ngayung kecamatan maduran kabupaten lamongan

H1 = Ada pengaruh pemberian tepung daun mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap pertambahan bobot badan ayam kampung di desa ngayung kecamatan maduran kabupaten lamongan